KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR`AN MELALUI METODE TARTIL PADA MATA PELAJARAN AL-QUR`AN HADIST DI KELAS V MI NURUL ISLAM GUNUNG SARI KABUPATEN TANGGAMUS

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapat Sarjana Gelar S1 Dalam Ilmu Keguruan dan pendidikan

Oleh

SUBEKTYO MURDANI

NPM:1611100235

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441H/2020M

KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR`AN MELALUI METODE TARTIL PADA MATA PELAJARAN AL-QUR`AN HADIST DI KELAS V MI NURUL ISLAM GUNUNG SARI KABUPATEN TANGGAMUS

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Mendapat Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Keguruan dan pendidikan

Oleh

SUBEKTYO MURDANI

NPM:1611100235

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.A.g

Pembimbing II: M. Indra Saputra, M.Pd.I

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG

1441H/2020M

ABSTRAK

Al-qur`an turun di Jazirah Arab dan menggunakan bahasa arab, maka sangat dianjurkan kita untuk mempelajari bahasa tersebut sehingga kita dapat membaca, mengartikan, memahami dan melaksanakan apa yang tercantum dalam Al-Qur`an. Dalam penelitian ini menggunakan metode Tartil dalam membaca Al-Qur`an. Metode Tartil yaitu metode pengajaran dalam membaca Al-qur`an yang disusun oleh H. Gazali pada awal tahun 1993. Metode Tartil 2 buah buku seri yaitu metode tartil 1 dengan tema ‘’belajar membaca dan menulis Al-Qur`an’’ kemudian metode Tartil 2 dengan tema ‘’Ilmu Tajwid praktis’’. Masalah yang peneliti temukan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran membaca Al-Qur`an siswa melalui metode Tartil. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan masalah yaitu bagaimana kemampuan membaca Al-Qur`an melalui metode Tartil pada mata pelajaran Al-Qur`an hadist di kelas V MI Nurul Islam Gunungsari. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kemampuan membaca al-qur`an siswa kelas V MI Nurul Islam Gunungsari melalui Metode Tartil.

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini sedang berlangsung. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. Penelitian kali ini meneliti peserta didik kelas V di MI Nurul Islam Gunungsari Kabupaten Tanggamus. Alasan pemilihan tempat pada penelitian ini adalah peneliti dapat ikut serta dalam proses pembelajaran untuk mengamati peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa kemampuan membaca al-qur`an peserta didik kelas V MI Nurul Islam Gunungsari sudah baik. terlihat saat pengamatan berlangsung bahwa terdapat siswa yang sudah lancar membaca al-qur`an sesuai ilmu tajwid, makhrijul huruf dan menggunakan irama. Terdapat beberapa peserta didik yang membaca al-qur`an sudah bisa tetapi belum menggunakan kaidah tajwid dan ada 1 siswa yang belum bisa membaca al-qur`an. Metode Tartil juga sangat baik digunakan dalam pembelajaran membaca al-qur`an karena dalam pembelajarannya pelan, perlahan tidak terburu-buru dan tetap memperhatikan kaidah tajwid. Jadi pembelajaran membaca al-qur`an melalui metode tartil sudah berjalan dengan baik.

Kata kunci ***:*** *kemampuan membaca al-qur`an, Metode Tartil*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAMNEGERI RADEN INTANLAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi	:	**KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR`AN MELALUI METODE TARTIL PADA MATA PELAJARAN AL-QUR`AN HADIST DI KELAS V MI NURUL ISLAM GUNUNGSARI TANGGAMUS**
Nama	:	**Subektyo Murdani**
NPM	:	**1611100235**
Jurusan	:	**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Fakultas	:	**Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dra. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag	**M. Indra Saputra, M.Pd**
NIP. 196002081986032001	

Mengetahui
KetuaJurusan PGMI

SyofnidahIfrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR`AN MELALUI METODE TARTIL PADA MATA PELAJARAN AL-QUR`AN HADIST DI KELAS V MI NURUL ISLAM GUNUNG SARI TANGGAMUS** Disusun oleh: **SUBEKTYO MURDANI** NPM:**1611100235** Jurusan:**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah dimunaqosyahkan pada hari/tanggal: Rabu/17 Juni 2020. Pukul: 08.00 s/d 10.00 WIB di Ruang Sidang Jurusan PGMI.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Hasan Sastra Negara, M.Pd	(.....)
Penguji Utama	: Nurul Hidayah, M.Pd	(.....)
Penguji Pendamping I	:Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag	(.....)
Penguji Pendamping II	:M. Indra Saputra, M.Pd	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: ‘’dan bacalah Al-Qur`an dengan perlahan-lahan

.(Q.S. Al-Muzammil: 4)’’[1]

[1] Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), h. 458

PERSEMBAHAN

Penulisan persembahan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Wahono dan ibunda Lusiyah yang telah mendidik, mengasuh dan membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang mengajarkanku hidup dengan kesederhanaan serta kesabaran dalam setiap untaian do`a untuk keberhasilan studiku, terucap syukur dan terimakasih selama ini telah diberikan do`a restu serta material.
2. Teruntuk kakak ku dan mbak ipar ku Udi Purwatno, Pindho Desi Arye Miswanto, Tri Rozai Suntoko, Yusnia Ernawati, Linda Eka Yanti, Dwi Septi Ayu Lasmini terimakasih motivasi, dukungan dan supportnya. dan tak lupa teruntuk keponakan Afreza Havidz Aula, Rega Okta Viansyah, Faris Kusuma Wardhana, Dwi Anindya Syakila, Nadzifa Nahda Rafanda dan Hafizah Jihan Naura yang selalu menghibur dalam canda dan tawa.
3. Untuk seluruh keluarga besarku yang selalu mendoakan keberhasilanku.
4. Buat teman-teman seperjuangan khususnya Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) E angkatan 2016 terimakasih atas dukungan motivasinya untuk menyelesaikan skripsi ini dan telah sama-sama berjuang dalam menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
5. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung menjadi tempat dalam menuntut ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Subektyo Murdani dilahirkan pada tanggal 19 November 1997 di Rejosari anak ke empat dari pasangan bapak Wahono dan ibu Lusiyah.

Pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar yakni SDN 1 Rejosari lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan kejenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Ulubelu lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan kejenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Sumberjaya Lampung Barat lulus pada tahun 2016.

Setelah lulus, penulis Alhamdulillah dengan izin allah SWT pada tahun 2016 penulis melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi dan tercatat disalah satu perguruan tinggi yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan konsentrasi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Selama melaksanakan studi peneliti mengikuti kegiatan luar akademik yaitu mengikuti UKM Bapinda selama 3 semester dan UKM hiqma selama 2 semester.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi allah SWT yang telah menjadikan manusia makhluk yang sempurna dengan memiliki akal memberi penjelas serta penerang pada setiap hambanya yang berfikir dan berusaha mencari hidayah, taufik serta inayahnya. Dengan rahmatNya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi tentang ‘’kemampuan membaca al-qur`an melalui metode Tartil pada mata pelajaran al-qur`an hadist di kelas V MI Nurul Islam Gunungsari’’. Shalawat serta salam atas junjungan agung nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya, juga pada para pengikut sunah-sunahnya.

Sebelumnya penulis mengucapkan jazakumullah khairan katsiran kepada kedua orang tua tercinta, dengan curahan cinta dan kasih sayangnya, kerja kerasnya serta do`anya yang selalu dipanjatkan, telah mengantar penulis menyelesaikan pendidikan SI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, semoga Allah SWT selalu menjaga serta melimpahkan Ridha-Nya kepada mereka.

Penulis karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu terimkasih penulis sampaikan atas bantuan berbagai pihak yang diantaranya:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.

2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Dr. Hj. Rumadani Sagala, M.Ag selaku pembimbing 1 dan bapak M. Indra Saputra, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen dolingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khusus jurusan PGMI) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Zaenudin S.H.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Gunungsari yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dan bapak sutopo selaku wali kelas V yang telah membantu dalam proses penelitian. Dan seluruh dewan guru MI NURIS yang telah membantu dan mensuport.
6. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) khususnya angkatan 2016) yang telah memberi bantuan baik petunjuk atau saran, sehingga penulis senantiasa mendapat informasi yang sangat berharga. Terimakasih telah memberi semangat untuk ku.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugrah dari Allah SWT. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Juni 2020

Penulis

Subektyo Murdani
NPM. 1611100235

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iii**

PENGESAHAN ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

RIWAYAT HIDUP ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 12
C. Fokus Penelitian 12
D. Rumusan Masalah 12
E. Tujuan Penelitian 13
F. Signifikansi 13
G. Metode Penelitian 13
1. Pendekatan Dan Prosedur Penilaian 13
2. Partisipan Dan Tempat Penelitian 15
3. Prosedur Pengumpulan Data 15
4. Prosedur Analisis Data 19
5. Pemeriksaan Keabsahan Data 21
6. Sumber Data 23

BAB II KAJIAN TEORI 26

A. Kajian Teori 26

1. Kemampuan Membaca Al-Qur`an..... 26
2. Metode Tartil 31
   a. Pengertian metode tartil 31
   b. Ciri-ciri dan karakteristik metode Tartil 35
   c. Langkah-langkah metode Tartil 35
   d. Macam-macam Lagu Bacaan Al-Qur`an 37
3. Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadist 38
   a. Pengertian mata pelajaran al-qur`an hadist 38
   b. Tujuan mata pelajaran al-qur`an Hadist..... 39
   c. Siswa kelas V MI Nurul Islam Gunungsari 40

B. Tinjauan Pustaka 40

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN 43

A. Gambaran Umum Objek 43

B. Deskripsi Data Penelitian 51

BAB IV HASIL PENELITIAN 56

A. Pemaparan Data dan Analisis Data 56

B. Temuan dan Pembahasan Hasil Penelitian 66

BAB V PENUTUP 73

A. Kesimpulan 73

B. Saran 74

DAFTAR PUSTAKA 75

LAMPIRAN-LAMPIRAN 79

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Balasan Dari Sekolah 80
2. Surat Kendali Pembimbing 1 81
3. Surat Kendali Pembimbing 2 82
4. Pengesahan Proposal 83
5. Nota Dinas Judul Pembimbing 1 84
6. Nota Dinas Judul Pembimbing 2 85
7. Kisi-kisi wawancara 86
8. Kisi-kisi Observasi 87
9. Indicator Kategori Tes Baca Al-Qur`an 88
10. Dokumentasi Data Hasil Tes Baca Al-Qur`an 1 89
11. Dokumentasi Data Hasil Tes Baca Al-Qur`an 2 90
12. Dokumentasi Data Hasil Tes Baca Al-Qur`an 3 91
13. Dokumentasi Data Hasil Tes Baca Al-Qur`an 4 92
14. Lembar Observasi Aktifitas Murid Belajar Al-Qur`An Hadist 1 93
15. Lembar Observasi Aktifitas Murid Belajar Al-Qur`An Hadist 2 94
16. Lembar Observasi Aktifitas Murid Belajar Al-Qur`An Hadist 3 95
17. Lembar Observasi Aktifitas Murid Belajar Al-Qur`An Hadist 4 96
18. Dokumentasi Foto 97

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kategori Penilaian Kemampuan membaca Al-Qur`an 8

Tabel 2 : Data hasil Observasi tes membaca Al-Qur`an siswa kelas V MI Nurul Islam Gunungsari 10

Tabel 3 : Struktur Kurikulum MIS Nurul Islam Gunung Sari sesuai PMA 165 tahun 2014 47

Tabel 4 : Data Guru MI Nurul Islam Gunung Sari Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus tahun pelajaran 2018/2019 49

Tabel 5 : Data Observasi hasil tes kemampuan membaca Al-Qur`an 1 57

Tabel 6 : Data Observasi hasil tes kemampuan membaca Al-Qur`an 2 58

Tabel 7 : Data Observasi hasil tes kemampuan membaca Al-Qur`an 3 59

Tabel 8 : Data Observasi hasil tes kemampuan membaca Al-Qur`an 4 60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah bagian terpenting untuk menentukan keberhasilan pendidikan. Pendidikan tidak akan pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Hampir semua orang melakukan pendidikan. Anak-anak pertama kali mendapat pendidikan dari Orang tua dan setelah anak-anak ini menjadi dewasa dan berkeluarga mereka sebaliknya akan mendidik anak-anaknya. Pendidikan terus berkembang mengikuti perkembangan Zaman. Suatu rumusan nasional tentang pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.[1] Jadi untuk melakukan pendidikan harus dilakukan dngan rencana matang, mantap dan jelas.

‘’Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, keceerdasan, Akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya Masyarakat Bangsa dan Negara.’’[2]

Dalam suatu Negara pendidikan selalu dipandang hal terpenting, dapat terlihat saat Negara mengalami hambatan seperti munculnya suatu masalah-masalah yang dapat menghambat kemajuan Bangsa dan Negara misalnya masalah kriminal dikalangan Remaja atau terjadi tindakan asusila maka sistem pendidikannya yang akan ditinjau**.** Hal ini disebabkan karena tujuan pendidikan secara umum yaitu mewujudkan dan melahirkan individu,

---

[1]oemar hamalik, *kurikulum dan pembelajaran,* (Jakarta: Bumi Aksara,2015),h.2

[2]Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1

keluarga masyarakat yang shaleh serta menumbuhkan konsep-konsep kemanusiaan diantara umat manusia dalam mencapai suasana paling pengertian yang artinya bahwa suatu pendidikan berada pada konteks nyata. Sebenarnya sebagian masyarakat sadar bahwa pendidikan yang benar dan terarah akan membuat kualitas hidup peserta didik lebih baik dimasa depannya. Oleh sebab itu orang tua adalah pendidik yang paling utama.

Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat senantiasa memahami Islam secara menyeluruh lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikann dalam Islam memiliki kedudukan yang paling tinggi dan utama, karena Pendidikan Agama menjamin memperbaiki Ibadah ank-anak dan mengangkat mereka kederajat yang tinggi.[3] Pendidikan Islam yang paling utama harus bersumber pada Al-Qur`an dan as-Sunnah. Al-Qur`an sebagai sumber utama dalam pendidikan Islam. Misi kependidikan yang dibawa Al-Qur`an mencangkup hakikat pendidikan yang bersifat Universal dalam arti bahwa kegiatan Pendidikan merupakan suatu proses yang abadi sejak keberadaan manusia di dalam dunia sampai akhir Zaman. Substansi pendidikan Islam yang dibawa oleh Al-Qur’an tidak mengalami perubahan, yakni merupakan suatu proses untuk memperteguh keyakinan manusia untuk menerima kebenaran Ilahi dan pengembangan potensi manusia untuk mengembangkan kebenaran tersebut. Hal ini sesuai dengan ayat al-Qur`an surah Al-Baqarah ayat 23

[3]Abdul aziz, Syafnidah Ifrianti, upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di madrasah ibtidaiyah negeri mukti karya kecamatan panja jaya kabupaten Mesuji, *jurnal Terampil* , Vol. 2, no. 1 (juni 2015), h.2

وَإِن كُنتُمۡ فِي رَيۡبٖ مِّمَّا نَزَّلۡنَا عَلَىٰ عَبۡدِنَا فَأۡتُواْ بِسُورَةٖ مِّن مِّثۡلِهِۦ وَٱدۡعُواْ
شُهَدَآءَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ إِن كُنتُمۡ صَٰدِقِينَ ٢٣

Artinya: ''Dan jika kamu tetap dalam keraguan tentang Al-Qura`an yang kami wahyukan kepada hamba kami (Muhammad), buatlah satu surah (saja) yang semisal Al-Qur`an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang memang benar.'' (Q.S. Al-Baqarah:23).[4]

Berdasarkan ayat diatas, bahwa kita tidak boleh meragukan turunnya Al-Qur`an kepada Muhammad saw. Jika ragu maka datanglah sesuatu yang serupa dengan surah manapun dari Al-Qur`an sekalipun itu pendek dan manusia diperintah untuk bersaksi bahwa manusia berada dijalan yang benar.

Membaca Al-Qur`an untuk semua umat Islam adalah Ibadah kepada allah SWT. Al-Qur`an juga sebagai salah satu bentuk Pendidikan untuk generasi selanjutnya selain dapat membaca Al-Qur`an anak juga bisa memahami isi kandungan al-Qur`an dan bisa mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca Al-Qur`an yang baik dan benar harus dengan bacaan Tartil. Karena Al-Quran merupakan pedoman hidup umat Islam, dan mempelajari nya merupakan kewjiban kita sebagai umat Islam. Begitu pula dengan membacanya, membaca Al-Quran tidak sama dengan membaca teks arab karena membaca Al-Qur`an harus sesuai aturannya yaitu dengan Ilmu Tajwid. Allah SWT berfirman:

[4]Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), h.5

أَوۡ زِدۡ عَلَيۡهِ وَرَتِّلِ ٱلۡقُرۡءَانَ تَرۡتِيلًا ﴿٤﴾

Artinya: ''Dan bacalah Al-Qur`an dengan perlahan-lahan.(Q.S. Al-Muzammil: 4)''[5]

Berdasarkan Ayat, membaca Al-Qur`an harus dengan perlahan supaya tepat pembacaan Makhrijul dan Ilmu Tajwidnya sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Ilmu yang dapat mengantarkan para pembaca Al-Qur`an mampu membaca dengan benar dan fasih untuk menghindari kesalahan bacaan adalah Ilmu Tajwid. Karena apabila bacaan Al-Qur`an tidak diikat dengan kaidah Tajwid, maka akan timbul irama yang cenderung mengubah bacaan Al-Qur`an dan sudah tentu pembacanya tidak akan mendapat rahmat dari Al-Qur`an melainkan mendapat laknat dari Allah di sebabkan membaca Al-Qur`an tanpa menggunakan kaidah-kaidah Ilmu Tajwid.

Menurut Ilmu Tajwid, Tajwid adalah membaguskan bacaan Huruf-huruf/kalimat-kalimat Al-Qur`an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru sesuai kaidah Ilmu Tajwid.[6] Jadi Ilmu Tajwid adalah Ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar sehingga sempurna maknanya. Hukum mempelajari Ilmu Tajwid adalah Fardu Kifayah, akan tetapi mempergunkan Ilmu Tajwid dalam membaca Al-Qur`an adalah fardu ain.

---

[5] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), h. 458

[6] ust. Khalillurrahman el mahfani, *belajar cepat ilmu tajwid mudah dan praktis* , (wahyuQolbu, 2014),h.1-2

Kemampuan membaca Al-Qur`an perlu diajarkan kepada anak didik melalui sebuah proses pembelajaran, hal ini untuk menjaga bacaan Al-Qur`an. Selain itu, hal yang paling penting dalam pembelajaran Al-Qur`an dengan adanya dukungan dan adanya kesadaran dari orang tua untuk mengajarkan Al-Qur`an kepada anak-anaknya sejak masih dini, karena dari anak dilahirkan sampai pertumbuhannya menuju kedewasaan tidak akan lepas dari pengaruh didikan dari lingkungan keluarganya terutama Orang tua. Maka sudah menjadi kewajiban Orang tua untuk mendidik anak membaca Al-Qur`an.

Mendidik anak membaca Al-Qur`an selain tugas orang tua, juga menjadi tugas Guru dan Masyarakat, hendaknya mereka dapat melakukan langkah Positif dan Inovatif dalam Pembelajaran. Al-Qur`an Hadist sebagai media untuk belajar dan memperdalam isi kandungan Al-Qur`an, maka perlu ditingkatkan dengan penggunaan Strategi yang tepat, penggunaan Metode yang efektif, praktis dan efisien agar membaca Al-Qur`an tepat. Pendidikan Al-Qur’an yaitu Pendidikan mengajarkan kepada Anak tentang Al-Qur’an, yang merupakan bagian terpenting dari Pendidikan Agama Islam. Dalam proses Pembelajaran Al-Qur’an supaya Anak Didik mampu membaca Al-Qur’an dan memhaminya, serta mengamalkannya sehingga Al-Qur’an menjadi pedoman bagi kehidupan.

Tetapi kenyataannya masih banyak dari kalangan umat islm yang tidak bisa membaca Al-Qur’an. Sebagian mereka menganggap bahwa belajar membaca Al-Qur’an itu sesuatu yang sulit, terlebih jika dilakukan orang

dewasa atau orang tua. sehingga banyak dari mereka yang putus asa untuk bisa membaca Al-Qur'an. Hal ini merupakan masalah yang paling mendasar dikalangan umat ini, salah satu penghalang yang paling mendasar adalah belum semua umat Islam dapat membaca kitab Suci Al-Qur'an untuk dapat mempelajari, menghayati, dan mengamalkan isi Al-Qur'an sekurang-kurangnya dapat membaca Al-Qur`an.

Jadi Guru sebagai salah satu komponen pembelajaran berfungsi sebagai pendidik bagi anak didiknya, yang menyampaikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan kepadanya, sehingga Anak memperoleh perubahan prilaku baik dalam cara berfikir, maupun bertindak. Guru juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengaruh potensi yang dimiliki oleh anak didik agar mereka memiliki prilaku yang sesuai dengan perintah Allah SWT dan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dalam maningkatkan pembelajaran guru dituntut memiliki Strategi yang dapat meningkatkan kualitas siswa dalam membaca Al-Qur`an dan pemahamannya terhadap Ilmu Tajwid. Guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru merupakan sosok yang patut menjadi penuntun yang dapat digugu dan ditiru serta sebagai contoh bagi kehidupan dan pribadi peserta didik.[7] Jadi salah satu tugas dan tanggung jawab pendidik adalah mengajarkan Al-Qur`an agar peserta didik dapat berpegang teguh terhadap ajaran Agama. Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang

[7]syofnidah ifrianti, *teori dan praktik microteaching,* (Yogyakarta :pustaka pranala:,2019), h.1

dan mengimplementasikan berbagai Strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk didalamnya memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjaamin efektifitas.[8]

Unsur lain yang terpenting dalam kegiatan belajar mengajar adalah Metode pembelajaran, yaitu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode diartikan sebgai cara mengajar yang digunakan oleh pengajar dalam sebuah proses pembelajaran agar tercipta tujuan yang ingin dicapai.[9] Melalui metode pembelajaran terjadi proses internalisi dan pemkiran pengetahuan oleh murid hingga murid dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan. Keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran tergantung dari Metode yang digunakan seorang guru. Oleh sebab itu, seorang guru hendaklah memilih Metode yang sesuai dengan kondisi siswa dan disesuaikan pula dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Metode-metode membaca Al-Qur`an di Indonesia semakin berkembang dan bermacam-macam diantaranya Metode Iqro, Metode Yanbua, Metode Qiro`ati, Metode Tilawati dan Metode Tartil.

Metode Tartil merupakan salah satu metode yang dirancang dan ditulis oleh Gazali pada awal tahun 1993 untuk membantu murid-murid agar dapat belajar lebih cepat dan praktikal membaca Al-Qur’an. Metode ini

---

[8]Ipastion, Khadijah, penerapan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur`an di SMKN 1 gunung talang, *jurnal pendidikan islam murabby,* Vol. 2, No.1 (april 2019),h.90

[9]Nur Tanfidiyah, Metode Yanbu`a dalam meningkatkan baca Tulis Al-qur`an pada anak usia dini, *the 2rnd annual conference on Islamic early childhood education,* Vol.2 (agustus 2017),h. 112

dimunculkan untuk menyahut berbagai fenomena metod belajar mengajar Al-Qur'an yang akhir-akhir ini cenderung dilihat kurang kreatif dan inovatif.[10] Sedangkan pengertian Metode Tartil cara membaca Al-Quran dengan pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari Makhrajnya dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya dan Tajwidnya.[11]

Tabel 1
Kategori penilaian kemampuan dalam membaca Al-Quran[12]

No.	Kategori	Deskripsi Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Skor
1.	Sangat baik	Murid dapat membaca Al-Qur"an secara lancar dengan makhrijul huruf yang benar, tajwid yang benar, serta irama tartil yang bagus.	80-100
2.	Baik	Murid dapat membaca Al-Qur"an secara lancar tetapi masik kurang tepat makhrijul huruf, tajwid, dan seni.	60-79
3.	Cukup	Murid dapat membaca Al-Qur"an	40-59

[10]Syarifmen, nova erlina, *implementasi metode tartil dalam pemberantasan buta aksara al-qur`an pada murid sekolah dasar,* 3rd international conference on Islamic education , (EPF Institute, kajang, slanggor, Malaysia, 2017), h.1366

[11]abu sabiq aly, abu ubaydillah zain, *kaidah-kaidah membaca al-Qur`an dengan tartil* , (Jakarta: al-Qamar media, 2014), h.2

[12]Syarifmen, nova erlina, *implementasi metode tartil dalam pemberantasan buta aksara al-qur`an pada murid sekolah dasar,* 3rd international conference on Islamic education , (EPF Institute, kajang, slanggor, Malaysia, 2017), h.1368

		tidak lancar, keliru makhrijul huruf, dan tajwid nya	
4.	Kurang	Murid bisa membaca al-Qur`an masih mengeza, tidak sesuai ilmu tajwid dan masih banyak yang keliru	20-39
5.	Sangat kurang	Murid belum bisa membaca Al-Qur`an	0-29

Berdasarkan tabel diatas, terdapat lima keterangan yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang dan sngat kurang. Sangat baik berarti dalam membaca Al-Quran sudah benar semua baik dari Makhrijul Huruf, Tajwid, dan cara membacanya menggunakan irama yang bagus. Baik dapat diartikan bahwa membaca Al-Quran sudah lancar akan tetapi masih belum tepat karena masih belum pas Makhrijul Hurufnya dan belum mengikuti kaidah Tajwid. Cukup dapat diartikan dalam membaca Al-Quran belum lancar dan belum sesuai Ilmu Tajwid dan Makhrijul Hurufnya. Kurang dapat diartikan dalam membaca ayat masih mengeza jadi belum susuai Ilmu Tajwidnya dan Makhrijul Hurufya belum pas. Sangat kurang dalam membaca Al-Qur’an belum bisa sama sekali. Jadi belum sesuai Tajwid dan Makhrijul Hurufnya.

Tabel 2
Data Dokumentasi hasil Observasi tes kemampuan membaca al-Qur'an melalui Metode Tartil siswa kelas V MI Nurul Islam Gunung Sari

No	Nama	Skor	Keterangan
1.	Aditya Anindra Haryono	80	Sangat Baik
2.	Alfa Reza	75	Baik
3.	Dafid Indra Dinata	37	Kurang
4.	Dimas Ahmad Karunia	79	Baik
5.	Dimas Fahri Pranata	60	Baik
6.	Dimas Satria	62	Baik
7.	Juanda	57	Cukup
8.	Muhammad Mufid Arrasyid	81	Sangat baik
9.	Refan Ananda Pratama	65	Baik
10.	Satria Bagas Kara	55	Cukup
11.	Stefan Erga Tajrian	41	Cukup
12.	Surya Agung Pratama	5	Sangat kurang
13.	Zid Ikrim Franata	74	Baik
14.	Anisa Aulia	53	Cukup
15.	Caca Dwi Santika	58	Cukup
16.	Siti Nur Alifa	70	Baik

Sumber: hasil pra penelitian di MI Nurul Islam Gunungsari 2018/2019

Berdasarkan observasi 22 juli 2019 hasil tes membaca al-Qur`an di kelas V MI Nurul Islam Gunung sari jika dilihat dari kelancaran siswa membaca al-

Qur`an sudah baik. Dalam membaca al-qur`an sebagian siswa sudah menggunakan kaidah Ilmu tajwid dan sebagian belum akan tetapi Terdapat 1 siswa yang sama sekali belum bisa membaca al-Qur`an karena huruf hijaiyah saja belum hafal dan belum paham itu huruf apa. Jadi berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa siswa membaca Al-Qur`an sudah baik akan tetapi perlu bimbingan dalam pembacaan karena masih ada beberapa siswa yang membaca Al-Qur`an belum sesuai panduan tajwid serta guru hanya memberikan pengajaran membaca al-qur`an pada saat jam nya saja.

Berdasarkan wawancara 22 juli 2019 dengan guru al-Qur`an hadist bapak sutopo diruang kelas V menyatakan bahwa kemampuan siswa membaca al-Qur`an sudah baik. Siswa sudah bisa membaca Al-Qur`an akan tetapi ada sebagian siswa yang belum lancar dan membaca belum menggunakan kaidah Ilmu Tajwid. Menurut beliau faktor yang mempengaruhi siswa belum lancar membaca al-Qur`an karena ketika dirumah ngajinya belum sampai Al-Qur`an atau masih iqro. Kami sebagai tenaga pendidik juga hanya mampu memberikan pengajaran saat di sekolah saja. Selain tentang kemampuan membaca Al-Qur`an peneliti juga wawancara mengenai metode yang diberikan peneliti berdasarkan jawaban guru benar bahwa guru menggunakan Metode Tartil, terlihat saat guru menjawab yaitu ‘’saya dalam mengajarkan membaca al-qur`an secara pelan dan sekaligus mengajarkan Ilmu Tajwid dan dalam pembelajarannya siswa tidak langsung membaca sendiri melainkan saya yang memulai siswa mengikuti’’. [13] Jadi berdasarkan wawancara dengan

[13]Sutopo, wawancara dengan penulis, gunung sari, 22 juli 2019

guru bidang study tersebut bahwa kemampuan siswa membaca Al-Quran sudah baik. Ada siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur`an sesuai tajwid dalam artian lancar dan ada sebagian siswa yang sudah bisa baca akan tetapi belum sesuai kaidah ilmu tajwid dan terdapat 1 siswa yang belum bisa baca al-qur`an. Dalam pembelajaran mengajarkan membaca al-qur`an guru juga menggunakan metode Tartil.

Dari beberapa pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ‘’*kemampuan membaca al-Qur`an melalui metode tartil pada mata pelajaran al-qur`an hadist di kelas V MI Nurul Islam Gunung Sari’’*. Guna untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur`an dengan metode tartil

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Al-Qur`an siswa kelas V MI Nurul Islam Gunung sari
2. Peran metode yang digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur`an di kelas V MI Nurul Islam Gunung Sari.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah ‘’bagaimana kemampuan membaca Al-Qur`an melalui metode Tartil pada mata pelajaran Al-Qur`an hadist di kelas V MI Nurul Islam Gunung Sari?’’

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur`an siswa kelas V MI Nurul Islam Gunung Sari?
2. Bagaimana peran metode Tartil dalam membaca Al-Qur`an?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

‘’Bagaimana kemampuan membaca Al-Quran melalui Metode Tartil pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di kelas V MI Nurul Islam Gunungsari?’’

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk :

‘’Mengetahui Kemampuan Membaca Al-Qur’an melalui Metode Tartil pada Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadist di kelas V MI Nurul Islam Gunungsari’’

F. Signifikansi /Manfaat Penelitian

a) Manfaat bagi peserta didik

Menambah wawasan dan pengalaman siswa dalam membaca al-quran serta memotivasi siswa untuk lebih rajin membaca al-Qur`an.

b) Manfaat bagi guru

Menambah pengetahuan guru bahwa pembelajaran al-Qur`an itu penting.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif. Artinya hasil eksplorasi atau para partisipan melalui

pengamatan dengan semua variannya, dan wawancara mendalam dideskripsikan dalam catatan kualitatif yang terdiri dari catatan lapangan, wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis, dan catatan teoritis. [14] jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. [15]Jadi data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar bukan angka-angk, kalaupun ada angka hanya untuk memperkuat data, bukan menjadi fokus utama analisis data. Peneliti melakukan penelitian langsung ke Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Gunung Sari untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur`an peserta didik kelas kelas V menggunakan Metode Tartil.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi intrumen atau alat peneliti adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Jadi yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemhaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.[16] Jadi peneliti dalam hal ini akan melakukan evaluasi diri tentang kesiapan teori dan wawasan serta bekal untuk peneliti terjun ke lapangan atau Madrasah Ibtidaiyah

---

[14]Nusa Putra, *Metode penelitian Kualitatif pendidikan*, jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), h. 71

[15]Isna Raflianti, Yani Setiani, Novalyosi, profil kemampuan literasi kuantitatif calon guru matematika, Vol.11, No.1 (2018), h.65

[16]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung :Alfabeta) , 2014, h. 305.

Gunung Sari untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur`an peserta didik kelas V melalui Metode Tartil pada pelajaran Al-Qur`an Hadist.

2. Partisipan dan tempat penelitian

Peneliti melakukan penelitian di MI Nurul Islam gunung sari Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus dengan mengobservasi siswa kelas V MI Nurul Islam Gunung Sari yang berjumlah 16 siswa dan wawancara dengan guru al-Qur`an Hadist.

3. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data adalah aturan yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data yang Objektif dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa cara, antara lain:

a) Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan[17]. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.[18] Pengamatan (observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti

[17]Ayudia, edi suryanto, budi waluyo, analisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam laporan hasil observasi pada siswa SMP, *jurnal penelitian bahasa, sastra Indonesia dan Pengajarannya,* Vol.4 No.1 (april 2016), h.38

[18]Lailatul Mardiana, metode multisensory terhadap kemampuan membaca menulis huruf al-qur`an permulaan dengan model at-tartil jilid 1 siswa tunarung, *jurnal pendidikan khusus,* (2016), h. 5

mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. [19] Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi adalah suatu pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi yang ada di lapangan. Observasi ini juga digunakan untuk mengadakan pengamatan dan penelitian untuk menyimpulkan data dengan cara pengamatan langsung terhadap masalah yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengamati kondisi MI Nurul Islam Gunung Sari, bagaimana kemampuan membaca Al-Qur`an siswa kelas V yaitu dengan melakukan pengamatan langsung pada pembacaan Al-Quar`an peserta didik. Peneliti melakukan Observasi yaitu mengamati guru saat mengetes kemampuan siswa kelas V membaca Al-Qur`an dengan memanggil satu persatu peserta didik untuk membacakan surah al-maun, surah at-takasur dan al-kafirun lalu guru menilai mulai dari kelancara, tajwid (nun mati dan tanwin), dan waqaf.

Peneliti untuk memperoleh data lapangan, menggunakan jenis Observasi Partisipatif. Supaya data yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada setiap proses pembacaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Observasi Partisipatif dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. peneliti melakukan Observasi terhadap siswa saat gurunya mengetes siswanya membaca al-quran.

[19]Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif*, (bandung:alfabeta,2018), h.223

Tujuan dari Observasi Partisipatif adalah untuk memperoleh data lapangan berupa proses pembelajaran siswa selama pembelajaran Al-Qur`an Hadist yaitu kemampuan Membaca Al-Qur`an siswa dengan cara melakukan penelitian langsung terhadap siswa. Observasi Partisipatif yaitu dalam observasi ini peneliti akan terlibat langsung dengan kegiatan beberapa hari tertentu yang sedang diamati atau yang digunakan senbagai sumber data peneliti.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi perasaan, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai. [20] Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah. artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Disini komunikasi yang berlangsung dalam bentuk tanya jawab langsung bertatap muka. Alat-alat wawancara yang peneliti gunakan saat melakukan wawancara adalah *pertama*, buku catatan yang berfungsi untuk mecatat semua pecakapan dengan sumber data. *Kedua*, kamera yang berfungsi untuk mengambil gambar

[20]Burhan bu ngin, *metode penelitian kualitatif,* (depok:rajawali pers, 2017), h.155

sebagai bukti adanya proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan sumber data.

Peneliti dalam memperoleh informasi dan data meggunakan jenis wawancara semistruktur . hal ini agar pelaksanaan wawancara lebih mudah dan mendapatkan permasalahan lebih terbuka karena dengan meminta ide-ide dari pihak yang diwawancarai. Adapun dalam penelitian ini Wawancara dengan guru al-quran hadist mengenai kemampuan siswa membaca al-qur`an sudah sesuai Ilmu Tajwid atau belum.

Wawacara jenis ini bertujuan untuk memperoleh data siswa yang didapatkan dari wawancara guru mata pelajaran secara langsung. Wawancara semistruktur termasuk jenis wawancara mendalam (*in depth interview)* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika disbanding wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yaitu dengan meminta pendapat dan ide-ide pada pihak informan.[21]

c) Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan dengan pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku, catatan, dokumen, foto, video dan lain sebagainya. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah,

[21]Imami Nur Rachmawati, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif : wawancara, *jurnal keperawatan Indonesia*, Vol.11, No.1 (maret 2017), h.38

prasati, notulen, rapat, lengger dan sebagainya.[22] Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai teknik penggumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, ataupun elektronik.

Jadi dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data siswa yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh sebelumnya. Peneliti mendapatkan data dokumentasi berupa absen siswa, foto dan video.

4. Prosedur analisi data

Untuk memperoleh suatu data yang tepat, lengkap, dan benar, diperlukan metode yang valid dalam menganalisa data. Adapun analisa yang dipakai adalah analisis data deskriftif kualitatif seperti yang dikemukakan Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisi data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas selama analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verification.[23]

Pada penelitian ini penulis menggunakan model analisis Miles dan Hiberman, yaitu pada aktivitas dalam analisi data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas

[22]suharsimi arikunto, *penelitian suatu pendekatan praktek,* (Jakarta: rajawali press, 2014), h.202

[23]Nusa Putra, *metode penelitian kualitatif pendidika, Op.Cit,* h.228

sehingga datanya sudah jenuh. Jadi analisis yang digunakan penulis adalah:

a. Reduksi data

Kegiatan mereduksi data yaitu data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil Observasi dan wawancara serta dokumetasi diperjelas, kemudian diringkas agar mudah dipahami. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya kemudian membuang data yang tidak perlu.[24] Pada proses ini peneliti memilih data yang yang paling terpenting dari hasil data yang diperoleh dari sekolah.

b. Data *display*(penyajian Data)

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.[25]

Jadi penyajian data digunakan untuk melihat apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali. Disini penulis akan mencoba mendisplay data dengan cara membuat uraian singkat dari data yang telah diterima.

c. *Verification*(penarikan kesimpulan)

''Verification berarti membuat kesimpulan kemudian melakukan verifikasi mengenai kesimpulan tersebut hingga akhirnya diperoleh temuan baru yang valid. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang

[24]Abdul aziz, Syafnidah Ifrianti, upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di madrasah ibtidaiyah negeri mukti karya kecamatan panja jaya kabupaten Mesuji, *jurnal Terampil* , Vol. 2, no. 1 (juni 2015), h. 7

[25]Ahmad Rijali, analisis data kualitatif, *jurnal alhadharah,* Vol. 17, No. 33 (januari 2018), h. 94

diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.''[26]

Jadi langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan dalam penulisan kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan. Karena kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kkuat dan mendukug yang akan berkembang setelah pnulis berada dilapangan.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa reduksi data adalah merangkum data-data yang terkumpul dari hasil lapangan lalu memilih pokok-pokok penting yang sesuai fokus penelitian. Jadi pada penelitian ini penulis ingin mengetahui secara keseluruhan *kemampuan membaca al-Qur`an melalui metode Tartil pada mata peajaran al-Qur`an hadist di kelas V MI Nurul Islam Gunung sari.*

5. Pemeriksaan keabsahan data

''Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan Keabsahan yang meliputi uji *credilititi* data (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabelitas) dan uji *confirmability* (obyektivitas). Dari keempat kriteria tersebut, pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data yaitu perpanjangan, keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negative, pengecekan anggota, dan uraian rinci.''[27]

---

[26]Sugiyono, *metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang brsifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif* , (bandung:alfabeta,2017), h. 132-141

[27]Sumasno Hadi, pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif pada skripsi, *jurnal ilmu pendidikan,* jilid 22, No.1, (2016), h,75

pada penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik penelitian triangulasi. Triangulasi merupakan suatu metode yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengumpulkan data dan menganalisis data. Terkait dengan pemeriksaan data, triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.[28]Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Oleh karena itu banyak cara dapat dilakukan oleh data yang dimiliki dalam penelitian itu sendiri.[29]Menurut sugiyono, penelitian kualitatif terdapat 3 jenis teknik triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

a. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang prilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan, dan orang tuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa di rata-ratakan seperti dalam pengertian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga meenghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan (*member chek)* dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik untuk menguji krediibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik penguji kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data

[28]Sugiyono, *metode penelitian pendidikan, Op.Cit,* h. 372

[29]Bachtiar s. bachri, meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif, *jurnal teknologi pendidikan,* Vol.10, No. 1 (april 2014), h.56

yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber lagi segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.[30]

Jadi peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh melalui teknik yang berbeda, dalam hal ini melalui teknik tes kemampuan membaca Al-Qur`an, wawancara kemampuan membaca al-qur`an peserta didik, observasi terhadap peserta didik dan dokumentasi. Pengumpulan data dengan cara Objetif melalui pembuatan pedoman wawancara, pedoman penilaian tes, dan menyajikan data sesuai dengan kenyataan guna memperoleh kepastian data.

6. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat mmberikan informasi mengenai data. Dalam penelitian proposal kualitatif sumber data yang dikemukakan masih bersifat sementara. Namun demikian pembuat proposal perlu menyebutkan siapa-siapa yang kemungkinan akan

[30]Sugiyono, *metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang brsifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif ,Op.Cit,* h.125-127

digunakan sebagai sumber data.[31] Sumber data atau sebagai informan sebaikn ya yang memenuhi kriteria sebagai berikut.

a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi (proses mempelajari nilai dan norma kebudayaan yang dialami individu selama hidupnya), sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati.
b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer, dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik study. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan infornasi ataupun data. Adapun yang menjadi

[31] *Ibid,* h. 97-98

sumber data primer dalam penelitian ini adalah wali kelas V selaku pengampu mata pelajaran Al-Qur`an hadist dan seluruh kelas 5 yaitu 16 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 3 perempuan.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sember data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, jurnal, artikel dan literature bacaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembacaan Al-Qur`an.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Membaca Al-Qur`an

Kemampuan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata "mampu" yang mendapatkan awalan ke dan akhiran kan yang berarti kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan untuk melakukan sesuatu [1]. Membaca adalah keterampilan yang sangat penting bagi kebutuhan anak untuk belajar dan memahami sesuatu.[2] Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna[3].

Al-Qur'an adalah nama bagi kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril as selama kurang lebih 23 tahun. Kitab suci ini ditulis dalam *mushaf* (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan Manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah)[4]. Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud oleh peneliti adalah kesanggupan anak untuk dapat melisankan atau melafalkan apa yang tertulis di dalam kitab suci Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan *makraj*nya.

---

[1] Tim penyusun kamus, *kamus besar bahasa Indonesia, (*Jakarta:ciputat press,2015) h.5

[2] Femi Olivia, *teknik membaca efektif menciptakan kebiasaan belajar yang efektif dengan belajar membaca kritis dan formula,* (jakarta:PT elex media komputindo, 2015), h.18

[3] Farida rahim, *pengajaran membaca di sekolah dasar,* (Jakarta: PT Bumi aksara,2016), h.3

[4] Abdul hamid, *pengantar studi alqur`an,* (jakarta:prenamedia grup, cet 1 2016), h.1

Dalam membaca Al-Qur`an tidak sama dengan membaca Koran atau buku-buku lain, membaca Al-Qur`an harus menggunakan adab (etika) yang dapat diartikan aturan, sikap atau akhlak .

a. Indikator kemampuan membaca Al-Qur`an adalah kelancaran membaca Al-Qur`an, ketetapan membaca Al-Qur`an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan kesesuaian membaca dengan makhrijul huruf dapat diuraikan sebagai brikut :[5]

1) Kelancaran membaca Al-Qur`an

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda. Jadi maksudnya adalah dalam membaca Al-Qur`an harus dengan fasih.

2) Ketatapan membaca Al-Qur`an sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid

Perkataan Tajwid berasal dari kata *''jaud''* yang artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah, ilmu yang berfungsi untuk mengetahui bagaimana cara memberikan hak setiap huruf dan mustahaqnya, baik yang berkaitan dengan sifat, mad, dan lain-lainnya, seperti bacaan tarqiq (tipis) dan bacaan tafkhim (tebal) dan selain keduanya.[6]

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur`an dengan baik dan tertib menurut makhrojnya, panjang

---

[5]Erlina Farida, kemampuan baca tulis al-qur`an dan penguatan agama siswa madrasah tsanawiyah di 8 kota besar di Indonesia, *jurnal edukasi*, vol.11, No.3 september-desember, 2013, h.358

[6]Rohmatulloh, megah tinambun, *praktis dan mudah kuasai tajwid, (*Yogyakarta: checklist, cet 3, 2019), h. 5

pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik koma nya yang sudah diajarkan oleh Rasulullah kepada para sahabatnya. Hukum mempelajari Ilmu Tajwid sebagai disiplin ilmu adalah fardu kifayah sedangkan membaca Al-Qur`an menggunakan aturan Tajwid adalah fardu ain. Oleh karena itu :

Fardhu kifayah dalam segi praktik adalah menguasai teori ilmu tajwid, seperti macam-macam mad, definisi setiap mad, jumlah huruf mad, atau teori hukum nun sukun dan mim sukun, dengan mengetahui semua pembagiannya, jumlah huruf, serta definisinya. Sedangkan pengertian fardu kifayah adalah apabila sebagian orang telah melaksanakannya, maka gugurlah dosa bagi orang lain yang belum atau tidak melaksanakannya.
Fardu ain dalam segi praktik maksudnya adalah membaca al-qur`an harus benar, sekalipun tidak mengetahui nama tajwidnya atau mengetahui jumlah huruf dan definisi setiap teori hukum bacaan mad atau nun sukun, mim sukun dan lain-lain. sedangkan pengertian fardu ain adalah sesuatu yang harus dilakukan ileh setiap muslim atau muslimah tanpa terkecuali. Jika ada sebagian orang yang belum melakukannya maka ia berdosa.[7]

Jadi Tajwid adalah membaguskan dalam artian membaguskan cara membaca Al-Qur`an. Ilmu Tajwid adalah ilmu tata cara membaca Al-Qur`an dengan benar sesuai makhrajnya. Bagi guru/calon guru Al-Qur`an, perlu mempelajari kesemuannya baik teori maupun praktik Tajwidnya karena Bagi siswa hanya ingin bisa membaca Al-Qur`an dengan baik, cukup apabila bisa menguasai praktik/latihan-latihan Tajwidnya namun menguasai keduanya jelas lebih baik. Adapun tujuan Ilmu Tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur`an dari kesalahan membaca.

[7]Rohmatullah, megah tinambun, *praktik dan mudah kuasai tajwid, Op.Cit,* h.7-8

Meskipun mempelajari ilmu Tajwid adalah fardu kifayah,tetapi membaca al-qur`an dengan kaidah ketentuan ilmu tajwid hukumnya fardu ain. Ini dikarenakan agar dalam membaca Al-Qur`an bisa baik, benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Dalam penelitian ini peneliti meneliti membaca Al-Quran sesuai kaidah ilmu tajwid bagian nun mati dan tanwin. Hukum nun mati dan tanwin ada 5, yaitu :

a) Iqlab

Secara bahasa iqlab adalah membalikkan bunyi huruf nun menjadi mim. Definisi iqlab adalah apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ba` ( ب ) maka dibaca dengan cara membalikkan bunyi huruf nun menjadi mim (antara samar-samar dan dengung) dan ditahan sselama 2-3 harakat/ketukan hurf iqlab 1 yaitu ba` (ب). Contoh لَيُنْبَذَنَّ

b) Idgham bilaghunnah

Definisi secara bahassa idgham bilaghunnah adalah idgham ‘’memasukan’’ bi ‘’dengan’’ laa ‘’tidak’’ ghunnah ‘’dengung’’. Jumlah huruf ada 2 لر panjang 1 harakat/ketukan. Sedangkan menurut istilah adalah apabila ada nun sukun atau tanwun bertemu dengan salah satu huruf idgham bilaghunnah maka dibaca dengan tidak dengung serta tidak ditahan dan dibaca pendek. Contoh مَنْ لَمْ

c) Idgham bigunnah

Definisi secara bahasa idgham ‘’memasukkan’’ bi ‘’dengan’’ ghunnah ‘’dengung’’ panjang 2-3 harakat/ketukan jumlah huruf ada 4 يَنْمُوْ . (ya, nun, mim, waw) Sedangkan menurut istilah idgham bigunnah adalah apabila nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf idgham bigunnahdan dibaca dengan memasukan bunyi huruf berdengung serta ditahan selama 2-3 harakat/ketukan. Contoh فِيْ عَمَدٍ مُّمَدَّدَةٍ

d) Idzhar halqi

Define izhar halqi secara bahasa adalah izhar ‘’jelas’’ halqi ‘’tenggorokan’’ jumlah huruf ada 6 (ء هـ ح خ ع غ) panjangnya 1 harkat/ketukan. Definisi secara istilah adalah apabila ada

huruf nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf izhar dibaca dengan jelas tanpa didengungkan. Contoh مِنْ اَجْلِ

e) Ikhfa haqiqi

Definisi ikhfa haqiqi secara bahasa adalah ikhfa` ‘’samar-samar atau menyembunyikan’’ haqiqi ‘’pasti/hakikat’’ jumlah huruf 15 panjangnya ditahan 2-3 harakat/ketukan. Sedangkan definisi secara istilah adalah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ikhfa maka dibaca dengan samar-samar dengan bunyi ‘’ng’’ yang tidak jelas (samar-samar) serta ditahan selama 2-3 harakat/ketukan.

Contoh نَقْعًا فَوَسَطْنَ [8]

3) Kesesuaian membaca dengan makhrijul huruf

Makhrij adalah jamak dari kata makhraj yang berarti tempat keluarnya sesuatu. Huruf merupakan jamak dari kata *harf* artinya secara bahasa adalah ujung dari sesuatu. Huruf-huruf hijaiyah jumlahnya 29 huruf (diawali dengan alif dan diakhiri dengan ya).[9]

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf yang pada berhenti suara dari sebuah lafal (pengucapan) yang dengan dibedakan suatu huruf dengan huruf lainnya. Makhrijul huruf ada 17 dan dikelompokka dalam lima bagian yaitu:

a) Al-jauf (rongga mulut dan rongga tenggorokan)

b) Al-haq (tenggorokan)

c) Al-lisan (lidah)

d) Asy-syafatan (bibir)

---

[8] rohmattulloh, megah tinabun, *praktis dan mudah kuasai ilmu tajwid* (Yogyakarta:checklist,cet 3 2019),h.82-92

[9] Abu sabiq aly, abu ubaidillah zain, *kaidah-kaidah membaca al-qur`an dengan Tartil,* (magelang: al-qamar media, cet ke 3 2019), h.34

e) Al-khaisyum (rongga hidung)[10]

b. Adab Membaca Al-Qur`an

1) Suci dari hadast besar maupun hadast kecil
2) Menghadap kiblat
3) Isti`adah sebelum membaca
4) Tidak meniru suara perempuan dengan lemah lembut
5) Tidak memotong bacaan kecuali darurat, seperti membalas salam
6) Menahan bacaan ketika menguap
7) Membaguskan suara
8) Membaca dengan khusu` dan mnadabburi maknanya
9) Baju dan badannya bersih dari kotoran serta bersiwak sebelum membaca
10) Menjauhi perkara yang merusak tujuan seperti bergurau, tertawa atau main-main
11) Membaca dengan tenang dan tartil karena hal itu akan membantu dalam menadabburi Al-Qur`an.[11]

2. Metode Tartil

a. Pengertian Metode Tartil

[10]ibid, h.11-13
[11]Ibid, h.18

Adapun hakikat dari Metode pembelajran ditinjau dari segi kebahasaan, kata metode berasal dari kata yunani ‘’methodos’’, yang terdiri dari kata ‘’meta’’ (sepanjang) dan ‘’hodos’’ (jalan). Jadi metode adalah suatu ilmu tentang cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu disiplin tertentu.[12] Metode dalam bahasa arab di sebut *thariqah*, yaitu rencana menyeluruh yang berkaitan dengan penyajian materi secara teratur atau sistematis berdasarkan pendekatan yang di tentukan.[13] Sedangkan secara terminology metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

Sedangkan Tartil menurut bahasa bearti jelas dan teratur. Tartil yaitu bacaan tenang, pelan dengan menadabburi (memahami) makna ayat dan memperhatikan hukum-hukum bacaannya.[14] Jadi Membacanya secara perlahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesannya.

---

[12]Abdul hakim, *metodologi penelitian penelitian kualitatif, tindak kelas dan studi kasus,* (jawa barat: CV jejak, cet-1 2017) ,h. 26

[13] Nur Tanfidiyah, metode yanbua dalam meningkatkan baca tulis al-qur`an pada anak usia dini, *the 2rnd annual conference on Islamic early childhood education,* Vol.2 (agustus 2017), h. 112

[14]Abu ubaidillah zain, abu sabiq, *kaidah- kaidah membaca al-qur`an dengan tartil,* (magelang:al-kamar media, cet ke-3 2019), h.29

Menurut ulama ahli Tajwid Tartil adalah membaca dengan pelan dan tidak terburu-buru sehingga tetap memperhatikan Tajwid dan makhrajnya serta berusaha menghayati maksud ayat yang sedang dibaca tersebut.[15]

Tartil merupakan sebuah metode yang disusun oleh lembaga pendidikan ma`arif sidoarjo dengan tujuan untuk memberantas buta huruf Al-Qur`an dalam proses pembelajaran yang mengaitkan peserta didik dalam membaca Al-Qur`an serta disesuaikan dengan kaidah-kaidah ilmu Tajwid. Tartil merupakan metode yang disusun berbeda dengan metode lainnya disesuaikan berdasarka makhrijul huruf (tempat keluarnya huruf) sehingga dengan mudah anak memahami perbedaan masing-masing fonem yang dipelajari. Metode Tartil ini sekaligus mengenalkan huruf-huruf al-qur`an [16].

‘’Metode tartil tartil disusun oleh h. Gazali pada awal tahun 1993, Gazali adalah dosen Al-Qur`an disekolah tinggi agama Islam pengembangan ilmu Al-Qur`an sumatera barat. Metode tartil terdiri dari dua buah buku seri yaitu metode Tartil 1 dengan tema ‘’ belajar membaca dan menulis Al-Qur`an kemudian metode Tartil 2 dengan tema ‘’ilmu tajwid praktis’’. Latar belakang Gazali memperkenalkan metode ini berawal ketika Gazali menjalankan penelitian terhadap metode pengajaran Al-Qur`an yang ada sebelumnya seperti kaedah Baghdadiyah, Qiraati, Iqra Al-Barqy tersebut khususnya pada aspek pendekatan pembelajaran. Untuk memenuhi kekurangan-kekurangan tersebut, maka dalam menyusun metode Tartil Gazali memperkenalkan tiga konsep pendekatan pembelajran Al-Qur`an

[15]Ahmad juaeni abdurahman dan shuhabudin, *cepat dan mudah belajar membaca al-qur`an dengan benar*, (jakarta:kaysa media, 2015), h.3

[16] Lailatul Mardiah, metode multisensory artikulasi terhadap kemampuan membaca menulis huruf al-qur`an permulaan dengan model at-tartil jilid 1 siswa tunarungu, *jurnal pendidikan khusus,* (2016), h.3

yaitu 1) belajar membaca, 2) menulis ayat dan 3) melagukan ayat dengan lagu Tartil.''[17]

Metode Tartil merupakan salah satu metode yang dirancang dan ditulis oleh Gazali pada awal tahun 1993 untuk membantu murid-murid agar dapat belajar lebih cepat dan praktikal membaca Al-Qur`an Metode ini dimunculkan untuk menyahut berbagai fenomena. metode belajar mengajar Al-Qur'an yang akhir-akhir ini cenderung dilihat kurang kreatif dan inovatif. Beberapa hasil kajian menunjukkan masih terdapat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki dari berbagai metode yang ada saat ini, diantaranya dari segi lamanya masa yang dihabiskan untuk belajar, penerimaan murid terhadap metod yang digunakan. Menurut beliau masih terdapat berbagai sisi kelemahan pada metode pengajaran Al-Qur'an yang berkembang saat ini, sehingga belum mampu mengantarkan murid-murid untuk dapat membaca Al-Qur'an secara cepat. Ini terkadang menyebabkan murid merasa jenuh dan bosan kerana mereka memerlukan masa terlalu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Metode yang kurang menarik terkadang menjadi faktor penyumbang terhadap kegagalan belajar Al-Quran, sehingga akhirnya menjadikan ramai murid yang tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, bahkan terdapat

[17]Ipastion, penerapan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur`an di SMKN 1 Gunung Talang, *jurnal pendidikan islam,* Vol.2, No.1, (april, 2019), h.91

sebagian murid yang tidak boleh langsung membaca Al-Qur'an sehingga mereka dewasa.[18]

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan Tartil berarti 'pelan perlahan dan jelas dengan tidak melupakan maknanya'. Karena membaca dengan pelan maka terlihat dengan jelas masing-masing hurufnya, sifat-sifatnya dan tajwidnya. Metode ini juga metode cara cepat membaca Al-Qur`an.

b. Cirri-ciri dan Karakteristik Metode At-Tartil

1) Langsung membaca secara mudah bacaan-bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru
2) Langsung praktek secara mudah bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru
3) Pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah
4) Menerapkan sistem belajar tuntas
5) Pembelajaran yang diberikan selalu berulang-ulang dengan memperbanyak latihan/drill
6) Evaluasi selalu diadakan setiap pertemuan

c. Langkah-Langkah Metode Tartil

1) Memperkenalkan cara pengajaran huruf Al-Qur`an yang belum berbaris

[18]syarifmen syarif, nova ernina yaumas, *penggunaan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur`an mahasiswa IAIN raden intan lampung Indonesia*, artikel seminar internasional (IAIN Raden intan lampung: johor,2016), h.6

2) Memperkenalkan cara pengajaran membaca huruf dan ayat Al-Qur`an yang berbaris satu
3) Dalam proses pembelajaran cara membaca huruf dan ayat Al-Qur`an yang berbaris satu ini adalah guru memperkenalkan kepada peserta didik bentuk baris satu. Bentu baris satu adalah bentuk baris satu diatas, baris satu diatas dan baris satu didepan. [19]

Langkah Metode Tartil dalam Pengajaran Umum

1) Ajaklah anak didik membaca taawudz dan basmalah sebelum membaca, sebagaimana sebelum membaca Al-Qur`an
2) Bentuk pengajaran bisa berbentuk privat atau klasikal
3) Pengajar memberi contoh pengucapan yang benar
4) Untuk sekali pertemuan di harapkan anak didik bisa membaca minimal satu halaman. Apabila anak didik mampu membaca lebih dari satu halaman, maka diberi kesempatan.
5) Apabila terjadi kesalahan dalam pengucapan atau belum sempurna dalam mengucapkan, maka anak didik diajarkan cara pengucapannya.

[19]Khadijah, *penerapan metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur`an di SMKN 1 gunung talang,* jurnal pendidikan islam murabby, vol. 2 no.1 april 2019, h. 93-94

6) Apabila anak didik baik bacaannya atau lancar bacaannya, hendaknya pengajar memujinya atau mendoakan dengan kebaikan. Misalnya masyaallha, barakallahufik atau yang lainnya.[20]

Langkah-langkah Pembelajaran Metode Tartil

1) Pembelajaran membaca Al-Quran dimulai dari huruf hijaiyah
2) Dalam pembacaan menggunakan sistem baca simak
3) Terlebih dahulu perkenalkan huruf Al-Qur`an yang belum berbaris
4) Perkenalkan huruf Al-Qur`an yang bebaris satu
5) Perkenalkan huruf Al-Qur`an yang berbaris dua
6) Perkenalkan cara membaca Al-Qur`an yang bertanda mati
7) Perkenalkan cara membaca Al-Qur`an yang bertanda tasyid
8) Perkenalkan ilmu tajwid praktis dalam membaca Al-Qur`an
9) Ajarkan membaca Al-Qur`an dengan sistem murotal atau sistem lagu.[21]

Pada penelitian ini penulis meneliti menggunakan panduan langkah yang secara umum yaitu dalam pembelajran membaca Al-Qur`an diawali dengan taawuz lalu guru membacakan terlebih dahulu dan siswa mengikuti sebelum siswa membaca satu persatu, dan jika siswa salah dalam membaca guru membenarkan bacaan siswa yang salah

[20] Ahmad Ibnu Hajar, *metode cepat membaca alquran*, (sumbersari jember: thalibun shalih, cet ke 5 2019), h. 5

[21]syarifmen syafril, Nova erlina yaumas, pembelajaran al-qur`an menggunakan metode tartil, *international conference on Islamic education 2013*, (april 2017), h.107-115

serta memberi ucapan atau pujian kepada siswa yang bacaannya tepat seperti masyaallah, barakallah.

d. Macam-macam lagu bacaan Al-Qur`an

Adapuun tujuh macam lagu dalam seni membaca Al-Qur`an yang disuarakan dalam bacaan kitab Al-Qur`an harus tunduk dan sesuai serta mengikuti kaidah-kaidah tartil yang tertuang dalam disiplin ilmu tajwid serta makhrojul huruf yang benar adalah bayati, sika, shoba, hijaz, jiharkah, nawahan, dan rost. [22]

3. Mata Pelajaran Al-Qur`an Hadist

a. Pengertian Mata pelajaran Al-Qur`an Hadist

Mata pelajaran Qur`an hadist di madrasah ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran agama islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis al-qur`an dan hadist dengan benar. Selain itu mencangkup hafalan terhadap surat-surat pendek dan hadist tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.[23] Dari segi bahasa al-qur`a merupakan kata benda yang terbentuk dari kata *qara`a* yang semakna dengan kata

[22]Fahmi gunawan, heksa biopsy puji astute, *media sosial dan masyarakat pesisir refleksi pemikiran mahasiswa bidikmisi*, (Yogyakarta: CV budi utama, cet-1 2019), h.74

[23]peraturan menteri agama republic Indonesia no.2 tahun 2008, tentan standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama islam dan bahasa arab dimadrasah, h.19

*qira`ah* yang berarti bacaan. Menurut istilah yang dikemukakan oleh ahmad lutfi bahwa istilah Al-Qur`an merupakan kalam allah SWT, yang dinujulkan kepada rasulullah Muhammad saw dengan perantara malaikat Zibril dan menjadi mukzizat kepadanya, yang disampaikan dengan jalan mutawatir, menjadi suatu ibadah bagi orang yang membacanya.[24] Sedangkan Hadist menurut bahasa artinya baru, Hadist juga secara bahasa mengandung arti berita atau sesuatu yang baru. Sedangkan dilihat dari segi istilah hadst merupakan segala perkataan, perbuatan, maupun pengakuan dari rasulullah.[25] Jadi Al-Qur`an Hadist yaitu sebuah bacaan yang yang berisi berita yang diturunkan melalui malaikat Zibril untuk disampaikan kepada manusia. Mata pelajaran Al-Qur`an Hadist memiliki peran dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mencintai kitab suci, mempelajari dan memperaktikkan ajaran serta nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur`an Hadist.

b. Tujuan Mata Pelajaran Qur`an Hadist

Secara umum mata pelajaran Al-Qur`an Hadist memiliki fungsi untuk mengarahkan peserta didik untuk memahami maupun menghayati isi yang terdapat baik dalam Al-Qur`an maupun Hadist rasulullah saw, yang nantinya diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan seharian, yaitu perbuatan yang memancarkan iman serta

[24]Abdul hamid, *pengantar studi al-qur'an,* (jakarta:prenada media, 2016),h.1

[25]Syaikh manna` alqaththan, *pengantar studi ilmu hadist,* (jakarta:alkautsar, cet-9 2015),h.22

mengaplikasikan taqwa terhadap Allah swt. Sesuai pada tuntunan yang tercantum dalam Al-Qur`an dan Hadist.[26] Jadi mata pelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan Untuk Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadits, Mendorong, membimbing prilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits, menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan dan pengamalan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits dalam perilaku peserta didik sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi.

c. Siswa kelas V MI Nurul Islam Gunung Sari

Siswa kelas 5 adalah peserta didik yang menempuh proses pembelajaran di MI Nurul Islam Gunung Sari yang merupakan Madrasah yang berada di Kecamatan Ulubelu Kabupaten Tanggamus Lampung dan tempat penulis melakukan penelitian untuk menyusun skripsi ini.

B. Tinjauan Pustaka

Pertama, Restu Anggini ''implementasi metode Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur`an di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar

[26] *ibid*, h. 292

Lampung'' [27] berdasarkan penelitian Restu Anggini dalam skripsinya menyimpulkan bahwa setelah peneliti menganalisis data hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: Implementasi Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di TPA Ar-Ridho Sukarame Bandar Lampung adalah dalam implementasi metode Tartil yang dilakukan di TPA arridho Sukarame Bandar lampung, peneliti mendapatkan hasil bahwa dalam implementasi ini para guru kurang dalam menerapkan metode Tartil, dikarenakan guru belum sepenuhnya menerapkan sesuai dengan langkah-langkah metode Tartil sesuai panduan yang ada. Dalam implementasi Metode Tartil di TPA Ar-Ridho sukarame Bandar lampung peneliti mndapatkan hasil bahwa dalam implementasi ini para murid kurang menguasai materi beserta ilmu tajwid yang ada dalam buku panduan metode Tartil.

Kedua, adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Astuti mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Qaimuddin Kendari, Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2012. Dalam penelitiannya yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Penggunaan Metode SAS (Structural Analitik Sintetis) Pada Murid Kelas VI SDN Tabanggele Kec. Sampara Kab. Konawe"[28], ia mengemukakan tentang teori-teori yang berkaitan dengan metode *Structural Analitic Sintetis* yang dilaksanakan secara implementatif untuk meningkatkan kemampuan

[27]Restu Anggini, implementasi metode tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur`an di TPA Ar-Ridho sukarame Bandar lampung, *skripsi* (Universitas Islam Negeri raden intan :bnadar lampung, 2017)

[28] Dewi Astuti, Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Penggunaan Metode SAS (Structural Analitik Sintetis) Pada Murid Kelas VI SDN Tabanggele Kec. Sampara Kab. Konawe, *skripsi*, (sekolah tinggi agama islam negeri: Kediri, 2012)

membaca Al-Qur’an siswa. Menurut Dewi Astuti, membaca Al-Qur’an yang dilaksanakan dengan metode *Structural Analitic Sintetis* dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur’an siswa di SDN Tabanggele. Dalam pemikirannnya tersebut, ia juga mengemukakan tentang teori-teori tentang metode *Structural Analitic Sintetis* seperti teknis penggunaan metode *Structural Analitic Sintetis* maupun karakteristik metode *Structural Analitic Sintetis*. Selanjutnya Ia juga berpendapat bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an bukanlah suatu yang tumbuh secara otomatis dengan sendirinya . Berdasarkan hal tersebut guru perlu memberikan bimbingan membaca dan menulis dengan baik yaitu dengan menggunakan metode sesuai dengan bahan ajar. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur’an dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode *Structural Analitic Sintetis* secara baik dan benar.

Dari dua pemikiran yang telah disebutkan diatas menurut penulis terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan. Persamaan nya adalah kemampuan membaca Al-Qur.an sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian, lokasi penelitian, hasil penelitian dan metode yang digunakan. Berdasarkan kajian teoritik yang dikekmukakan oleh beberapa peneliti sebagaimana yang telah disebutkan diatas, selanjutkan dalam penelitian ini penulis mencoba meneliti tentang kemampuan membaca Al-Qur`an melalui metode tartil pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadist di kelas V MI Nurul Islam Gunung Sari, melalui pemaparan dalam skripsi ini.